

ANALISIS BENTUK EVALUASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MI

Muhammad Zulkifli
Dosen, STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email : sudutwarna@gmail.com
Website : www.iezul.web.id

Abstrak

Kurikulum 2013 di MI merupakan bagian dari perkembangan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah, sebagian besar MI menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajarnya, tetapi masih banyak Madrasah yang belum menerapkannya, penerapan ini pun bukan serta merta penyelarasan dari kemauan pemerintah yang dalam artian Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi memang karena melihat dari muatan kurikulum yang memadukan berbagai perkembangan dan perubahan dari kurikulum-kurikulum terdahulu, sehingga kurikulum 2013 ini dirasa tepat untuk mengembangkan karakter anak didik yang saat ini terlihat memprihatinkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif .Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak berstruktur, Adapun informan penelitian adalah guru bahasa di MI. Setelah data diperoleh kemudian data di analisis kemudian beberapa tambahan dari peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu Pertama, Penilaian dengan kurikulum 2013 merupakan penilaian terbaik saat ini dikarenakan lengkapnya penilaian untuk anak didik.Kedua, Penilaian dengan kurikulum 2013 memberatkan guru, karena penilaian yang begitu banyak dan sangat membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak agar penilaian benar-benar objektif.Ketiga, Penilaian menggunakan kurikulum 2013 diharapkan lebih bisa dirampingkan mengingat seorang guru juga mempunyai kesibukan di luar dari sekolah.Keempat, guru masih banyak yang belum menguasai sehingga penilaian tidak maksimal.Kelima, pembelajaran lebih mudah karena berbagai perangkat sudah disediakan oleh Pemerintah.

Keywords : Analisis Evaluasi, Kurikulum 2013, Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Kualitas manusia Indonesia sebagai hasil pelaksanaan pendidikan masih tergolong yang paling rendah di dunia. Human Deelopment Index (HDI) Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 1998 Indonesia menempati

peringkat 107 di dunia, kemudian pada tahun 2013 menurun menjadi 111 dari 184 negara di dunia dan pada tahun 2015 menempati urutan ke 121 dari 187 negara di dunia. Dikomparasikan dengan Negara lain; Singapore menempati urutan ke 18, Brunei Darussalam 30, Malaysia 64, Thailand 103, Philipine 114. Dari tahun ke tahun mutu pendidikan di Indonesia semakin menurun kualitasnya. Padahal Negara-negara baru berkembang lainnya di dunia yang belakangan merdeka dari Indonesia mutu pendidikannya cukup baik.¹

Berkaca dari hal tersebut, pemilihan kurikulum yang tepat dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci dasar suksesnya sebuah pendidikan di Negara tersebut. Kurikulum yang tak hanya mengelola pembelajaran yang sukses tetapi juga membentuk siswa yang kompeten, terampil dan berakhlak mulia dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Berbagai perubahan kurikulum sangat dirasakan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia, bahkan hingga menjadi sebuah quote “*ganti menteri ganti kurikulum*” yang juga berdampak besar bagi para praktisi pendidikan terlebih lagi bagi guru yang kebingungan dalam menerapkan berbagai kurikulum yang selalu dikembangkan.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan anak yang ada di Indonesia ini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang notabenehnya merupakan salah satu sekolah yang dipayungi oleh Kementerian agama, kemudian mulai berkembang menjadi sekolah yang maju dan modern, bahkan perkembangan MI di berbagai daerah mengalahkan SD yang mendominasi terlebih dahulu.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat yang mayoritasnya muslim, mengingat pentingnya menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak dini. Terlebih berkembangnya zaman yang sangat cepat masuk ke Indonesia, sehingga sedikit banyaknya anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai kemajuan tersebut, berbagai kemerosotan akhlak anak saat ini yang muncul di berbagai belahan daerah di Indonesia,

¹Tuloli Jassin, Dian. Ekawaty, *Pendidikan Karakter- Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, (Jogjakarta: UII Press. 2016), h. xiii

selalu saja ada sebuah fenomena kerusakan anak yang kita lihat di tayangan berita di televisi. Untuk menyelaraskan anak dengan perkembangan individunya, maka penyeimbangan kemajuan teknologi harus juga disejajarkan dengan berbagai ilmu-ilmu agama yang akan mengajarkan anak bagaimana dia menjalani hidupnya dan perkembangan karakternya untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran berbagai mata pelajaran di MI juga tak terlepas dari berbagai perkembangan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah, sebagian besar MI menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan penerapan ini pun bukan serta merta penyelarasan dari kemauan pemerintah yang dalam artian Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi memang karena melihat dari muatan kurikulum yang memadukan berbagai perkembangan dan perubahan dari kurikulum-kurikulum terdahulu, sehingga kurikulum 2013 ini dirasa tepat untuk mengembangkan karakter anak didik yang saat ini terlihat memprihatinkan.

Penerapan kurikulum 2013 bukan tanpa hambatan, banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sekolah karena belum siapnya sekolah menerapkan hal tersebut, tidak hanya materi, tetapi juga kemampuan SDM dari guru tersebut. Akhirnya penerapan kurikulum 2013 terkesan seadanya saja, hanya untuk mengikuti aturan dari pemerintah pusat.

Perencanaan pembelajaran memasukkan berbagai kriteria proses pembelajaran yang bisa dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar, yang proses terakhirnya adalah tahap penilaian, meski perangkat pembelajaran telah disiapkan oleh pemerintah, tetapi guru juga mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengubah isi soal yang ada, untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi keadaan kelas tersebut. Sehingga dari penilaian yang dikembangkan ini diharapkan berperan besar dalam kemajuan karakter anak didik.

Pemilihan tes yang sesuai bagi siswa kadang menjadi sebuah pilihan yang membingungkan, sehingga berbagai tes-tes tersebut seakan hanya

sekedar latihan saja tanpa ada feedback untuk kemajuan anak di semester yang akan datang, kali ini penulis mencoba menganalisis penerapan evaluasi kurikulum 2013 yang diharapkan berguna untuk kemajuan anak didik, terlebih dalam pencapaian standar kompetensi dalam setiap semesternya.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan evaluasi kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di MI yang menerapkan.fokus penelitian tersebut dijabarkan melalui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum 2013 di MI selama ini?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013?

B. Kajian Teori

Oemar Hamalik dalam Psikologi Belajar mengatakan bahwa Kecemasan anak dalam menempuh ujian (tes) sudah pasti terjadi, karena hal itu ada hubungannya dengan kecerdasan mereka, para siswa merasa cemas bila pertanyaan-pertanyaan tes tidak sesuai dengan materi yang dipelajari mereka. Di sisi lain, adanya tes akan menambah motivasi belajar mereka. Louis Berman menafsirkan bahwa kecemasan siswa pada waktu ujian merupakan rintangan yang harus dipecahkan.Ungkapan ini mendorong guru agar berhati-hati dan berbuat secermat mungkin pada waktu menyusun tes agar para siswa merasa senang menempuh ujian dan hasilnya tetap objektif.²

Kualitas evaluasi pembelajaran ada di tangan evaluator, dalam hal ini maka wewenang ada pada guru mata pelajaran tersebut atau suatu kelompok yang dibentuk untuk membuat soal tes. Dalam melaksanakan evaluasi, seseorang dituntut untuk melaksanakan prosedur evaluasi dengan sebaik mungkin, sehingga hasilnya pun diharapkan akan maksimal dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa tahapan yang harus dikuasai oleh seorang guru sebelum melakukan evaluasi pembelajaran :

²Hamalik, Oemar . *Psikologi Belajar dan Mengajar.*(Bandung: Sinar Baru Algesindo . 2014), h 153

1. Perencanaan

Perencanaan adalah konsep dasar setiap kegiatan, termasuk evaluasi pembelajaran. Melakukan sesuatu tanpa perencanaan sama halnya dengan orang buta berjalan tanpa tongkat. Dia bisa nyasar dan bisa pula tepat sasaran. Evaluasi dengan perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan proses evaluasi yang tanpa perencanaan.³

Prosedur penilaian



a. Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ditentukan sejak awal, tujuan penilaian merupakan fondasi utama untuk menentukan ruang lingkup materi, jenis, dan karakter penilaian. Guru jangan sampai menentukan tujuan penilaian secara umum karena hal tersebut akan menjadikan lebih luas, sehingga pada nantinya kurang fokus.

Dengan beberapa kerangka :*Fomatif* yaitu apakah penilaian itu berguna untuk proses pembelajaran. *Sumatif* yaitu dalam menentukan keberhasilan anak didik dalam menyerap materi.

³Sigit Pramono. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jogjakarta: Diva Press. 2014), h. 26, 43-49

Diagnostik yaitu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

- b. Mengidentifikasi kompetensi
Kompetensi yang meliputi kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi aspek penting untuk diidentifikasi.
- c. Menyusun Kisi-kisi soal
Kisi-kisi merupakan format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk beberapa macam topik atau pokok bahasan berdasarkan jenis kemampuan, pokok,/'int penting yang harus diketahui guru adalah kisi-kisi soal dibuat atau disusun berdasarkan silabus dalam tiap mata pelajaran. Ada beberapa langkah yang mesti dilakukan oleh guru dalam menyusun kisi-kisi soal yaitu menganalisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawaban dan menyusun pedoman.

2. Fungsi Tes

Ada beberapa fungsi tes:

- a. Fungsi untuk kelas
 - Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa
 - Mengevaluasi celah antara bakat dan pencapaian
 - Menaikkan tingkat prestasi
 - Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok
 - Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perseorangan
 - Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus
 - Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak
- b. Fungsi untuk bimbingan
 - Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka
 - Membantu siswa dalam menentukan pilihan

- Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan
- Memberi kesempatan kepada pembimbing, guru, dan orang tua dalam memahami kesulitan anak
- c. Fungsi untuk administrasi
 - Memberi petunjuk dalam pengelompokkan siswa
 - Penempatan siswa baru
 - Membantu siswa memilih kelompoknya
 - Menilai kurikulum
 - Memperluas hubungan masyarakat
 - Menyediakan informasi untuk badan-badan lain di luar sekolah

Ada banyak jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI, tidak hanya soal subjektif yang berbentuk essay tetapi juga berbagai jenis soal objektif seperti pilihan ganda, soal benar-salah, menjodohkan, isian, dan berbagai tes lainnya. Sehingga berbagai jenis tes tersebut akan dibahas dalam berbagai materi yang ada pada buku mata pelajaran Bahasa Arab.

1. Soal Subjektif

Dalam mata pelajaran Bahasa Arab penggunaan soal-soal subjektif merupakan salah satu yang banyak digunakan, biasa berbentuk essay atau uraian, bahkan penggunaan soal essay ini selalu diterapkan dalam setiap ujian sekolah (UTS dan UAS). Tes uraian menuntut peserta didik untuk mengorganisir gagasan, menuangkan gagasan, mengekspresikan gagasan, dan menganalisis dalam bentuk tulisan.

Tes essay selain mengajarkan siswa membentuk pola pikirnya, tetapi juga mengetahui dan mengukur keterampilan anak didik dalam menulis bahasa Arab, sehingga tanpa disadari anak juga dinilai bagaimana perkembangan keterampilan menulis teks arab.

2. Soal Objektif

Soal objektif merupakan soal-soal subjektifitas jawaban siswa dinetralisir dengan pilihan jawaban yang ditentukan, seberapa banyak pun peserta ujian yang ikut jawabannya akan tetap sama. Guru akan lebih

mudah untuk melakukan proses standarisasi. Berbagai jenis soal tes objektif seperti bentuk soal pilihan ganda, soal benar-salah, soal menjodohkan, dan lainnya.⁴

Dari dua jenis bentuk soal tersebut yang biasanya digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di KTSP dan Kurikulum 2013, ada beberapa jenis tes yang biasanya digunakan dalam tugas anak didik

A. Soal Tes dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk penilaian pengetahuan :

- a. Soal essay
- b. Pilihan Ganda
- c. Menjodohkan
- d. Benar – salah

B. Penilaian keterampilan berbentuk :

- a. Latihan Menulis (*Kitabah*)
- b. Latihan Mendengar (*Istima'*)
- c. Latihan berbicara (*Muhadatsah*)

Penilaian saat ini memang terus berkembang, berbagai jurnal dan hasil penelitian dari para praktisi pendidikan memberikan pilihan baru bagi para guru dalam efektifitas pembelajarannya di sekolah, dengan menggunakan berbagai jenis tes yang telah dikembangkan tersebut juga memberikan dampak yang maksimal dalam pengembangan berbagai aspek dan karakter anak tersebut.

Evaluasi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 terdapat perbedaan yang sangat mendasar, meskipun dari kedua kurikulum tersebut penggunaan soal tes sama saja, dengan materi yang hanya ditingkatkan saja, tetapi dalam cara menilai atau evaluasi anak didik dalam kurikulum 2013 sangatlah jauh berbeda dengan KTSP, ada banyak perbedaan yang jauh meningkat dari

⁴ Sigit Pramono. *Panduan Evaluasi*, 79

kurikulum pendahulunya, bahkan bisa dikatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaik dalam hal penilaian anak didik.

Kurikulum 2013 juga memberikan tambahan penilaian yang jauh berbeda dengan KTSP, yaitu terletak pada penilaian sikap, dalam Kurikulum 2013 setiap guru mempunyai kewajiban menilai aspek kognitif ini pada setiap siswa, seperti bagaimana sikapnya dalam bersosial dengan guru dan temannya, dan lainnya.

C. Hasil Wawancara Dan Analisis Penilaian Kurikulum 2013

Peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan teknik wawancara tak berstruktur kepada beberapa guru mata pelajaran Bahasa Arab di beberapa sekolah, dari hasil wawancara tersebut peneliti mencoba mengupas dan menganalisis lebih dalam apa saja hal yang membuat kurikulum 2013 lebih baik dibanding kurikulum terdahulu yaitu KTSP, melihat kepada berbagai ungkapan dari beberapa guru ini maka peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian dan analisis ini dengan harapan bisa menjadi tambahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Hasil wawancara tentang penilaian dalam kurikulum 2013 MI: ⁵

- 1. Penilaian menggunakan kurikulum 2013 merupakan penilaian terbaik saat ini, karena setiap guru dituntut untuk menilai setiap aspek dari siswa, sehingga dalam pemberian nilai nantinya anak bisa terseimbangkan, seperti contoh ketika anak lemah dalam aspek pengetahuan, ternyata dia mempunyai nilai yang bagus dari aspek sikap dan keterampilan sehingga nilai yang akan dia dapatkan juga bisa lebih baik.*

⁵Hasil wawancara tak berstruktur dengan Ibu Rusmadina S.Pd.I pada 9 Desember 2016, seorang guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Syarif Abbas Tanah Laut

Dari point di atas saya simpulkan bahwa penilaian semua aspek ini sangatlah bagus, dikarenakan nilai anak yang rendah bisa teratasi dengan nilai dari aspek lainnya. bisa kita lihat dari contoh penilaian yang menggunakan penilaian aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agamadengan format Excel:



Gambar 2. Tampilan Depan Aplikasi Penilaian K13 MI⁶

⁶ Hasil screenshot aplikasi pengolahan nilai kurikulum 2013 yang digunakan di MI Syarif Abbas Tanah Laut

BACK			KD PENGETAHUAN K13									MAPEL	JML
NO.	KLS	SEM	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-7	KD-8	KD-9		
1	1	1	mengenal bunyi m	mengenal makna dari ujaran kata								7	2
2	1	2	mengenal bunyi m	mengenal makna dari ujaran kata								BAR	2
3	2	1	mengenal bunyi m	mengenal makna	mengenal ujaran kata (mufradat) terkait topik	أفراد المدرسة، الزي المدرسي، المشروبات والأكولات في النصف، مصلى المدرسة							3
4	2	2	mengenal bunyi m	mengenal makna	mengenal ujaran kata (mufradat) terkait topik	ألات النواصلات، إشارة الدور، الأوتار في البيت							3
5	3	1	mengenal bunyi m	mengenal makna	mengenal ujaran k	أسماء المدرس، أعضاء الوضوء، الصلوات الخمس، أسماء							4
6	3	2	mengenal bunyi m	mengenal makna	mengenal ujaran k	أسماء المدرس، أعضاء الوضوء، الصلوات الخمس، أسماء	memahami mufradat dan teks sederhana terkait topik						4
7	4	1	mengidentifikasi b	menemukan makna	memahami bentuk kata, dan kalimat bahasa arab								3
8	4	2	mengidentifikasi b	mengidentifikasi b	memahami arti k	memahami kata, frase dan kalimat							4
9	5	1	mengidentifikasi b	menemukan makna dari ujaran kata, frase, dan kalimat sederhana terkait									2
10	5	2	memahami bentuk	memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait									2
11	6	1	mengidentifikasi b	menemukan	memahami	memahami kata,							4
12	6	2	mengidentifikasi b	menemukan makna	memahami bentuk	memahami kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik	مهرنلا، يلزمنلا بجاولا						4

Gambar 3. Tampilan Kompetensi Dasar Pengetahuan Mata Pelajaran B. Arab

BACK			KD KETERAMPILAN K13									MAPEL	JML
NO.	KLS	SEM	KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6	KD-7	KD-8	KD-9		
1	1	1	menirukan bunyi m	menyebutkan arti dari mufradat bahasa arab								7	2
2	1	2	menirukan bunyi m	menyebutkan makna dari ujaran kata bahasa arab								BAR	2
3	2	1	menirukan bunyi m	menghafalkan makn	melafalkan ujaran kata (mufradat) terkait topik	أفراد المدرسة، الزي المدرسي، المشروبات والأكولات في النصف، مصلى المدرسة							3
4	2	2	menirukan bunyi m	melafalkan makna	melafalkan ujaran kata (mufradat) terkait topik	ألات النواصلات، إشارة الدور، الأوتار في البيت							3
5	3	1	menirukan bunyi m	menyebutkan makna	membaca ujaran k	أسماء المدرس، أعضاء الوضوء، الصلوات الخمس، أسماء	menyalin mufradat dan teks sederhana terkait topik						4
6	3	2	menirukan bunyi m	menyebutkan makna	menyebutkan makna	أعضاء الأسرة، حالة الحديقة، مناظر العالم	menyalin mufradat dan teks sederhana terkait topik						4
7	4	1	melafalkan bunyi hu	menghafalkan makn	mendemonstrasikan	menyusun teks sederhana							4
8	4	2	melafalkan bunyi hu	menghafalkan makn	mendemonstrasikan	menyusun teks sederhana							4
9	5	1	mempraktikkan bu	menghafalkan makna dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab terkait									2
10	5	2	mendemonstrasikan	menyusun teks sederhana tentang dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat									2
11	6	1	melafalkan bunyi hu	menyampaikan mak	menggunakan kata,	menggunakan kata,	mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana						5
12	6	2	melafalkan bunyi hu	menyampaikan mak	menggunakan kata,	mengungkapkan kata, frase dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik	مهرنلا، يلزمنلا بجاولا						4

Gambar 4. Tampilan KD Keterampilan Bahasa Arab MI

KELAS		: IV		SEMESTER		: 1 (satu)																				
ASPEK		: SIKAP SPIRITUAL		KKM		: 3																				
TAHUN PELAJARAN		: 2015-2016																								
NO.	ASPEK PENGAMATAN SPIRITUAL							Rumusan dan Jumlah indikator sikap spiritual harus diisi sesuai panduan dan kesepakatan Satker.																		
1	berdoa sebelum dan sesudah kegiatan																									
2	memberi dan menjawab salam																									
3	sholat dzuhur berjamaah																									
4	bersyukur																									
NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL												MODUS SIKAP SPIRITUAL	PREDIKAT	KET (T/TT)									
			berdoa sebelum dan sesudah kegiatan			memberi dan menjawab salam			sholat dzuhur berjamaah			bersyukur														
			OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU	OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU	OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU									
			1			2			3			4														
1	1413131	Adiba Aulia Putri	1	1	2			3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	B	T		
2	1413137	ADINDA SYIFA FAUZIAH	3					3	3						4								3	B	T	ADINDA SYIFA FAUZIAH
3	1413186	CITRA NADA HISSANAH	4																							CITRA NADA HISSANAH

Gambar 5 Aspek Pengamatan Spiritual

KELAS		: IV		SEMESTER		: 1 (satu)																		
ASPEK		: SIKAP SOSIAL		KKM		: 3																		
TAHUN PELAJARAN		: 2015-2016																						
NO.	ASPEK PENGAMATAN SPIRITUAL							Tuliskan sikap sosial yang mau akan ditumbuh kembangkan sesuai dengan panduan.																
1	jujur																							
2	disiplin																							
3	bertanggung jawab																							
4	santun																							
NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP SOSIAL												MODUS SIKAP SOSIAL	PREDIKAT	KET (T/TT)							
			bertanggung jawab			santun			peduli (gotong royong, toleran)			percaya diri												
			OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU	OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU	OBSERVASI	OBSERVASI	PENILAIAN DIRI	PENILAIAN DIRI	JURNAL GURU							
			3			4			5			6												
1	1413131	Adiba Aulia Putri	3					3					2								3	B	T	Adiba Aulia Putri
2	1413137	ADINDA SYIFA FAUZIAH	3					4					3								3	B	T	ADINDA SYIFA FAUZIAH
3	1413186	CITRA NADA HISSANAH	3					3					3								3	B	T	CITRA NADA HISSANAH
4	1413189	DANDI TAUFIQURRAHMAN	2					2					2								2	B	T	DANDI TAUFIQURRAHMAN

Gambar 6 Penilaian Sikap Sosial

Dengan begitu, guru hanya menyiapkan laptop yang selalu dibawa setiap jam mengajar, dan langsung memasukkan nilai yang terlihat ke dalam form penilaian ini. Nilai akan dikalkulasikan dan akan otomatis masuk ke dalam raport siswa.

- 2. Guru dituntut menjadi seorang yang aktif dan peduli dengan anak didik, dikarenakan penilaian yang sangat banyak dari aplikasi ini maka guru pastinya akan lebih fokus dan mengetahui lebih dalam bagaimana karakter anak didik tersebut.*

Dari point ini bisa dilihat bagaimana seorang guru menjadi lebih dekat dengan anak didiknya, dibanding kurikulum terdahulu yang guru hanya menilai lebih banyak ke sisi pengetahuan dan keterampilan saja. Dengan kurikulum 2013 ini maka karakter anak diharapkan akan lebih baik lagi karena guru yang bersangkutan juga lebih perhatian dengan muridnya.

- 3. Penilaian dalam kurikulum 2013 hanya beberapa yang digunakan, contohnya seperti penilaian portofolio dan penilaian proyek, mengingat seorang guru juga menangani banyak kelas dan juga karena penilaian yang sangat banyak, maka akhirnya hanya penilaian dari penugasan, dan berbagai ujian saja yang digunakan.*

Dari point ini peneliti setuju dengan guru tersebut, mengingat penilaian dalam kurikulum 2013 ini sangatlah lengkap dan baik, tetapi dalam penerapannya seorang guru juga akan kesulitan mengingat ada banyak siswa yang harus ditangani, belum lagi mengajar di kelas yang lain, sehingga seorang guru akan kewalahan kalau menilai siswa dengan semua jenis penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini, terlebih lagi semua aspek yang dinilai sangatlah banyak dan kurikulum sendiri masih dalam tahap perkembangan yang membuat sang guru juga bingung karena terus dikembangkan.

4. Buku disediakan oleh Pemerintah

Ini merupakan salah satu kelebihan dari penerapannya kurikulum 2013 di sekolah, dengan begitu pengeluaran sekolah pun lebih bisa dipangkas dan juga siswa tidak perlu bersusah susah mencari penerbit dalam hal penyediaan buku, mengingat buku yang beredar di pasaran kadang tidak sesuai dengan kemampuan siswanya, atau kadang berisi berbagai konten yang tidak pantas untuk anak didik, berbagai fakta yang terjadi di lapangan ada beberapa buku yang ditarik peredarannya karena menyisipkan muatan dewasa dalam mata pelajaran tersebut. Dengan adanya kurikulum 2013 ini maka hal-hal tersebut bisa teratasi dan pastinya juga memangkas biaya pengeluaran sekolah.

Dalam wawancara singkat peneliti juga melihat berbagai pandangan dan pendapat dalam penerapan kurikulum 2013 ini di Madrasah Ibtidaiyah, ada beberapa point penting yang menjadi tambahan dalam penulisan jurnal ini :

1. *Lebih mudah menggunakan kurikulum 2013 dibanding KTSP, karena sudah disediakan perangkat dan bahan pengajarnya, sehingga kalau ada remedial maupun pengayaan maka guru tinggal melaksanakan karena sudah ditentukan.*

Ini merupakan salah satu kelebihan dari penerapan kurikulum 2013, sekolah hanya melaksanakan saja, dengan jam pelajaran yang lebih banyak, berbeda dengan KTSP yang guru harus menyiapkan berbagai perangkat mengajar dan buku juga membeli kepada penerbit, sedangkan sekarang berbagai hal tersebut sudah dipersiapkan oleh Pemerintah, dan pengeluaran pun bisa dibilang minim karena buku guru dan siswa sudah disiapkan oleh Pemerintah.

2. *Penilaiannya terlalu banyak, bisa dibilang ribet, untuk 1 anak ada 10 lembar penilaian aspek, semakin banyak anak maka guru pun harus aktif dalam menilai anak. Contohnya seperti ketika anak mendapat*

nilai, ada yang bersyukur dan ada juga yang lompat kegirangan, hal seperti itupun dinilai.

Point ini merupakan bagian yang subjektif, tergantung dari masing-masing guru bagaimana mengaplikasikannya, karena dengan penilaian yang sedemikian lengkap maka sudah pastinya juga akan terlihat sangat objektif, dengan indicator-indikator yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, guru akan sangat aktif dalam menilai siswa, bahkan guru akan hafal semua siswanya, berbeda dengan KTSP dulu ketika penilaian hanyalah lebih focus ke keterampilan dan pengetahuan, dan untuk mengenal anak lebih dalam pun biasanya hanyalah oleh Guru Wali kelas saja, sedangkan Guru mata pelajaran lebih sulit mengenal siswa lebih dalam.

3. *Guru harus memahami betul aplikasi penilaiannya, sehingga akan mudah dalam pengoperasiannya dan bisa memasukkan nilai setiap waktu, bukan seperti awal-awal dulu, yang memasukkan adalah operator sekolah.*

Point ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan point kedua, yaitu guru harus menguasai aplikasi dengan betul, dan juga menguasai penerapan kurikulum 2013, dari beberapa guru yang saya wawancara mengapa sekolah mereka belum menerapkan kurikulum 2013, yaitu karena belum memahami teknik pelaksanaan kurikulum tersebut, meskipun pelatihan beberapa kali kalau pun tidak memahami kurikulum tersebut maka dipastikan akan kesulitan dalam menerapkan dalam pembelajaran di sekolah.

4. *Penilaian bersifat menyeluruh, untuk guru bahasa Arab maka akan menilai semua siswa yang diajarkan, berbeda dengan guru kelas. Misalnya saya ngajar kelas 1 hingga 6, dengan jumlah 400 siswa maka semua anak harus saya nilai berbagai aspek dan karakter anak tersebut.*

Penilaian ini memang dirasa sangatlah berat, beban seorang guru mata pelajaran akan sangat berat, mengingat kelas yang diajarkannya juga banyak, maka guru akan menilai berbagai aspek yang tercantum dalam

penilaian kurikulum 2013 ini. Apalagi isian yang ada sangatlah banyak, maka bisa jadi guru yang kewalahan akan menilai dengan terawangan saja, karena untuk mengamati seluruh siswa akan kesulitan.

5. *Kurikulum 2013 ini dikembangkan terus, dan sekarang penilaian anak menggunakan nilai dan deskripsi, sehingga guru akan mudah ketika menyampaikan nilai tersebut kepada orang tuanya. Berbeda dengan awal kurikulum 2013 dulu yang hanya menggunakan deksripsi saja.*

Kurikulum 2013 memang masih terus dikembangkan dalam perjalanannya, beberapa hal yang dirasa kurang akan diperbaiki dan ditambah, memang bagus untuk penerapannya, tetapi di sisi lain, guru pun akan bingung dengan berbagai perkembangan yang ada, terlebih bagi mereka yang baru memahami kurikulum tersebut.

D. Simpulan

Dari berbagai point di atas, saya berkesimpulan bahwa penilaian kurikulum 2013 merupakan penilaian yang terbaik untuk masa sekarang ini, mengingat berbagai perkembangan zaman yang sangat pesat dan masuknya berbagai teknologi yang membuat anak juga cepat terpengaruh apabila tidak diawasi dan dibimbing lebihketat, berbagai konten-konten yang mudah diakses, kalau salah akses maka akan berbahaya bagi anak didik.

Kurikulum 2013 yang memberikan penilaian anak didik yang sangat lengkap dan bagus dalam mengembangkan berbagai aspek diri anak tersebut, dan terlebih lagi kita bisa memberikan berbagai masukan dan arahan kepada orang tua bagaimana perkembangan anak didik tersebut. Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu cara terbaik dalam mengantisipasi kerusakan moral yang saat ini sangatlah cepat menyebar dan merusak anak didik. Selain itu, penggunaan jam yang banyak dalam mengajar juga diharapkan mampu mengawasi anak didik dalam pertumbuhannya saat ini, dengan diterapkannya full day school diharapkan anak didik lebih mudah diawasi perilaku dan tingkah

lakunya pun lebih terjaga dibanding dia berteman diluar sekolah dengan pergaulan yang merusak anak itu sendiri.

Kurikulum 2013 berjalan bukan tanpa rintangan, hasil dari wawancara peneliti dari beberapa guru yang menerapkan kurikulum tersebut pada sekolahnya maupun yang belum menerapkan, masih banyak yang belum mengerti teknis pelaksanaan kurikulum tersebut, bahkan dengan mengikuti beberapa kali pelatihan juga masih banyak yang belum paham. Ini merupakan salah satu kendala terbesar dalam suksesnya sebuah kurikulum itu dijalankan, bagaimana pendidikan akan berjalan lancar dan baik kalau gurunya belum mengerti penerapannya. Selain itu, kurikulum 2013 ini masih terus dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga menyita waktu guru dalam menggunakan aplikasi tersebut, walaupun sebenarnya dengan tujuan yang baik, alangkah baiknya kalau kurikulum ini dimaksimalkan terlebih dahulu kemudian baru diterapkan dalam seluruh pendidikan.

Wajar saja kalau hingga saat ini, sekolah-sekolah masih banyak yang menerapkan kurikulum KTSP, dikarenakan guru-guru kurang paham dan juga karena terlalu rumitnya system penilaian siswa, sebenarnya bukanlah rumit, melihat jawaban dari hasil penelitian ini, bahwa guru tidak mampu untuk menggunakan semua jenis penilaian tersebut, dikarenakan begitu banyaknya jenis penilaian dengan sangat terperinci, terlebih lagi guru juga mempunyai kesibukan di luar sekolah yang tidak bisa dilepaskan begitu saja.

Melihat dari sisi kemanusiaan maka saya pribadi juga merasa agak berat dalam penerapan kurikulum 2013 ini, meskipun pengajaran dan pembelajaran sangatlah baik tetapi seorang guru juga tidak bisa dipaksakan seperti seorang robot yang bisa mengerjakan tinggal dihidupkan, guru juga seorang manusia yang mempunyai keluarga dan kehidupan sosialnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 ini sangatlah bagus, dengan terusnya dikembangkan oleh pemerintah agar pembelajaran yang efektif di sekolah. Tetapi menurut saya lebih ditinggalkan format penilaiannya, hal ini untuk meringankan beban guru yang memang

mereka merasa terlalu berat dan rumit dalam menjalankan kurikulum 2013 ini. Ini hanya masukan saja bagi pemerintah agar memperhatikan sisi lain seorang guru. Selain itu, pemerintah berencana menerapkan sistem full day school yang mana merupakan system yang menerapkan pendidikan full di sekolah, dari pagi hingga sore hari anak didik akan diberikan pengajaran sepanjang hari. Memang kalau dilihat dari positifnya system ini yaitu anak didik akan terawasi dengan baik, terhindar dari pergaulan di luar sekolah yang saat ini sudah begitu rusak, system ini sangatlah bagus tetapi juga harus menyesuaikan dengan keadaan sekolah dalam penerapannya, bahwa tidak semua sekolah mampu menerapkan system tersebut, terlebih lagi ketika guru-guru honorer yang mempunyai gaji sedikit, sehingga hal ini akan menyita waktu mereka yang sebagian waktu dari mereka juga mencari tambahan penghasilan di luar sekolah.

Begitu juga dengan guru yang berstatus PNS, apabila tidak diberikan kenaikan gaji maka penerapan system akan membuat ketidaknyamanan di kalangan guru tersebut, akan banyak hal yang harus diantisipasi agar tidak terjadinya kegagalan dalam berbagai hal, sehingga penerapan system ini harus diujicoba berkali kali hingga valid dan bisa diterapkan di berbagai jenis sekolah di manapun. Mungkin inilah yang menjadi harapan para guru di berbagai daerah untuk menjamin kehidupan mereka dan kesejahteraan mereka, selain itu, para guru-guru honorer juga perlu dipertimbangkan kemudian dicanangkan dalam hal kesejahteraan kehidupan mereka, karena selama ini, para guru-guru honorer digaji menggunakan dana BOS (bantuan operasional sekolah) yang notabeneanya, dana tersebut diperuntukkan untuk para siswa dan untuk perkembangan sekolah tersebut. Pemerintah perlu meninjau dan melihat keadaan sekolah di pedalaman-pedalaman, karena minimnya perhatian pemerintah sehingga aktifitas belajar-mengajar pun terkesan kurang berkembang di daerah pedalaman.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Jassin, Tuloli. Ekawaty, Dian. 2016. *Pendidikan Karakter – Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Jogjakarta: UII Press.
- Kementerian Agama RI. *Aplikasi Pengolahan Nilai Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah*
- Muslich, Masnur. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Pramono, Sigit. 2014, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.